ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS SAINTIFIK DAN BUKU TEKS AKUNTANSI KEUANGAN MATERI METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Heny Herawati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: henyherawati270195@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian *True Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posteet control group design*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan modul akuntansi dan buku teks akuntansi. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. sedangkan, sampel penelitian ini adalah kelas XI Ak 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Ak 2 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah *Independent Sample t Test*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen sebesar 20,266 sedangkan nilai rata-rata, sedangkan nilai rata-rata *postest* kelas kontrol sebesar 15,125 yang artinya kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.808 > 2.036), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan modul akuntansi dan pembelajaran dengan menggunakan buku teks akuntansi.

Kata Kunci : Modul Akuntansi Persediaan, Buku Teks Akuntansi Keuangan, Materi Metode Penilaian Persediaan.

Abstract

The research is a true experiment with the pre test and post test control group design. The purpose of the research is to measure and find out whether there is a difference result of a study by applying accounting modules and text books or not. The target population of the research is a whole students of accounting class at SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. In addition, the varied samples of this research are the XI AK 1's class as an experiement group and XI AK 2 as a controlled group. The applied analytical data which is considered as hypothesis is adapted from the indepensent simple t test. As a result, the average post-test score of experimented group is 20.266 whereas the the controlled group's is 15.125. In conclusion, the experimented group obtains a better score than controlled one's. Moreover, it reveals that $t_{hitung} > t_{tabel}$ *(3.808 > 2.036), so* H_0 *is rejected and* H_a *is accepted. Based on the data revealed, the researcher concludes that there is a varied result from the study by using accounting modules and textbooks with those without it in their studies.*

Keywords *: Inventory Accounting Modules, Financial Accounting Textbook, The Learning Subject Inventory Scoring Method.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini, pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan, pola pikir seseorang dapat terbentuk. Seperti pendapatnya Mulyasa, yang menyatakan bahwa seorang siswa harus diberikan pembekalan mengenai kecakapan hidup. di mana kecakapan hidup ini nantinya akan digunakan oleh siswa dalam mengatasi masalahnya sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan mental seorang siswa.

Sistem pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ialah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ialah dengan melakukan perubahan terhadap kurikulum. Di mana perubahan ini diyakini oleh pemerintah dapat memperbaiki mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kondisi yang ada. Pada saat ini, pemerintah telah menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis saintifik.

Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa. Dan siswa tidak lagi dipandang sebagai objek, malainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan. Dan dengan kemampuan ini siswa diberikan kesempatan menggali sendiri pengetahuannya. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengemas pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan nyaman.

Di kurikulum 2013 diterapkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis saintifik atau berbasis ilmiah. Dengan pendekatan saintifik siswa dibiasakan untuk mengamati dan mencari sendiri informasi mengenai materi yang tengah ia pelajari, lalu mengolah informasi tersebut dan mulai menganalisanya sehingga dapat dikomunikasikan bersama-sama dengan teman-temannya dan guru yang mengajar. Pendekatan saintifik mengajarkan siswa bahwa untuk memperoleh suatu pengetahuan tidak hanya dengan bertanya kepada guru, melainkan dapat didapatnya melalui berbagai upaya secara ilmiah dan dari berbagai sumber pembelajaran, serta bahan ajar yang dapat siswa gunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai materi yang belum ia kuasai. Bahan ajar merupakan kebutuhan utama bagi peserta didik maupun guru. Karena tanpa bahan ajar, proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Prastowo menyatakan bahwa bahan ajar dirancang secara sadar dan sistematis untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga bahan ajar dapat digunakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan. Bahan ajar dibedakan menjadi dua bentuk yakni, bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak seperti buku teks, LKS, modul, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan ajar non cetak yakni, E-LKS, E-modul, bahan ajar berbasis web, dan lain sebagainya.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan selama pembelajaran, yakni modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang memiliki susunan yang sistematis. Di dalam modul biasanya memuat suatu bahasan tertentu dengan bahasan yang sudah terarah, serta terdapat pedoman penggunaan untuk guru maupun siswa, sehingga memudahkan siswa dalam pemakaiannya. Modul juga memiliki isi yang lengkap, seperti terdapat materi, latihan soal, evaluasi, dan kunci jawaban (Mulyasa, 2013). Modul juga sangat menghargai perbedaan individu. Karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran dengan modul siswa bisa belajar dengan caranya masing-masing, sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam belajar.

Beberapa penelitian tentang penggunaan modul mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul lebih efektif daripada yang tanpa modul, seperti penelitian dari Surya Ningsih yang berjudul "Perbedaan Penggunaan Modul dan tanpa Modul terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya", yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas dengan menggunakan modul lebih tinggi dari kelas yang tanpa menggunakan modul, yakni rata-rata sebesar 88,72 didapatkan oleh kelas yang menggunakan modul, sedangkan rata-rata nilai sebesar 79,62 didapatkan oleh kelas yang tanpa menggunakan modul. Penelitian lain dari Siti Nor Chalimah yang berjudul "Efektivitas Metode Stad Berbantu Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014", menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode stad berbantu modul memiliki nilai *posttest* ≥ nilai *posttest* kelas yang tidak menggunakan metode stad berbantu modul.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, guru memberikan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang tercantum dalam permendikbud 81A Tahun 2013 tentang langkah-langkah pendekatan saintifik. Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, guru selalu berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selama proses pembelajaran, guru selalu berupaya agar siswa dapat berperan lebih aktif, namun sebagian siswa masih pasif. Selain itu, sebgaian besar siswa juga masih sangat bergantung kepada guru Selain peran guru dan siswa, bahan ajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto khususnya di kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi keuangan, bahan ajar yang digunakan ialah bahan ajar cetak berupa buku teks. Dengan pembelajan menggunakan buku teks, seluruh siswa kelas XI Akuntansi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78. Rata-rata nilai tersebut memang sudah cukup baik dan sudah memenuhi (KKM), namun nilai tersebut masih perlu adanya peningkatan agar dapat mencapai nilai rata-rata yang maksimal.

Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto khusunya di kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi keuangan, pembelajaran dengan menggunakan modul belum pernah dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa modul di salah satu kelas XI Akuntansi dan membandingkan pembelajaran tersebut dengan kelas yang menggunakan bahan ajar lain (buku teks akuntansi).

Berdasarkan uraian kajian, penelitian terdahulu serta hasil observasi di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan membandingkan hasil belajar yang didapatkan setelah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis saintifik (modul) dan buku teks.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji ialah ada tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis saintifik (modul) dan buku teks. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah menggunakan modul dan buku teks.

METODE

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni (*true eksperimen*), dengan desain penelitian yakni, *Pretest-posttest control group design.* Berikut ini adalah rancangan dari penelitian ini :

R (E)	O1	X	O2
R (K)	O3	–	O4

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelas dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan menggunakan modul

− = Perlakuan pada kelas dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik tanpa menggunakan modul

O1 = hasil *pretest* pada kelas eksperimen

O2 = hasil *posttest* pada kelas eksperimen

O3 = hasil *pretest* pada kelas kontrol

O4 = hasil *posttest* pada kelas eksperimen

Dalam penelitian ini diambil dua kelas secara acak yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kedua kelas yang telah dipilih diberikan *pretest*, selanjutnya kedua kelas diberikan perlakukan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu modul, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu buku teks. Setelah pembelajaran di kedua kelas selesai, selanjutnya kedua kelas masing-masing diberikan *posttest* untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa. Hasil dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan guna mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Teknik *sample random sampling* (teknik acak sederhana) digunakan untuk mengambil sampel. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan undian pada semua populasi yang ada. Dari pengambilan sampel dengan cara tersebut, maka didapatkan 2 sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni kelas XI AK 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI AK 2 (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni, dokumentasi dan tes objektif. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sekolah dan foto-foto ketika penelitian berlangsung. Tes objektif digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa saat sebelum diberikan perlakuan dan digunakan saat setelah siberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, tes objektif berupa soal *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai instrumen. Di mana soal *pretest* digunakan untuk mengatahui keadaan awal siswa, sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengetahui keadaan setelah diberikannya perlakuan. Sebelum soal-soal tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka soal diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk mengujinya dapat diukur dengan uji validitas butir soal yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya beda.

Validitas

Dalam penelitian ini korelasi *product moment* digunakan untuk mengitung validitas butir soal. Soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel.}$ Pada tabel r_{xy} untuk N=30 adalah sebesar 0,361 dan taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga didapatkan 13 soal valid dari 15 soal di KD 3.15 dan 4.15, serta 12 soal valid dari 15 soal di KD 3.16 dan 4.16.

Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Sprearman-Brown* dengan taraf signifikan 0,05 dan $r_{tabel} = 0{,}361$. Untuk $r_{hitung} = 1$, serta N = 30 Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka didapatkan hasil bahwa r_{hitung} pada soal *posttest* KD 3.15 dan 4.15 sebesar 0,675 dan r_{hitung} r_{hitung} pada soal *posttest* KD 3.16 dan 4.16 sebesar 0,514. Dilihat dari hasil uji reliabilitas kedua *posttest* tersebut dapat dikatakan bahwa kedua *posttest* reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel.}$, yakni 0,675 > 0,361 dan 0,514 > 0,361.

Taraf Kesukaran

Indeks kesukaran atau klasifikasi kesukaran digunakan untuk membedakan soal, dalam penelitian ini indeks kesukaran terdapat 3 tingkatan, yaitu sukar, sedang, mudah. Dari hasil uji taraf kesukaran pada kd 3.15 dan 4.15 didapatkan 2 soal mudah, 12 soal sedang, 1 soal sukar. Sedangkan hasil uji taraf kesukaran pada kd 3.16 dan 4.16 yakni, 3 soal mudah, 10 soal sedang, 2 soal sukar.

Daya Beda

Dalam penelitian ini, pengklasifikasian uji daya beda soal dibagi menjadi 4. Klasifikasi tersebut ialah sebagai berikut : baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari hasil uji taraf kesukaran pada kd 3.15 dan 4.15 didapatkan 1 soal baik sekali, 6 soal baik, 5 soal cukup, 3 soal jelek. Sedangkan hasil uji taraf kesukaran pada kd 3.16 dan 4.16 yakni, 3 soal baik, 8 soal cukup, 4 soal jelek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dari hasil tes objektif, didapatkan nilai terendah saat *pretest* kelas eksperimen (kelas XI AK 1) yakni sebesar 55 dan yang tertinggi sebesar 85,5. Sedangkan untuk data nilai *pretest* di kelas XI AK 1 yang terbanyak yakni pada nilai 59, 67 dan 74 di mana masing-masing 4 siswa yang mendapat nilai tersebut. Dan untuk *posttest* kelas XI AK 1 nilai yang terendah yakni sebesar 63, yang tertinggi sebesar 100 dan nilai paling banyak di dapatkan siswa adalah 92,5, 96, dan 100. Untuk ketuntasan belajar siswa di kelas XI AK 1 ketika *pretest* hanya sebesar 25% atau sebanyak 8 siswa mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan untuk *posttest* ketuntasannya sebesar 93,75% atau sebanyak 30 siswa mendapatkan nilai di atas 75.

Dari hasil tes objektif, didapatkan nilai terendah saat *pretest* kelas kontrol (kelas XI AK 2) yakni sebesar 55 dan yang tertinggi sebesar 85. Sedangkan untuk data *pretest* nilai 55 dan 77 paling banyak didapatkan oleh siswa, di mana masing-masing nilai didapatkan oleh 5 siswa. . Dan untuk *posttest* kelas kontrol (kelas XI AK 2) nilai yang terendah yakni sebesar 63, yang tertinggi sebesar 100 dan nilai paling banyak untuk *posttest* nilai yang paling banyak didapatkan adalah 81 dan 100. Dan untuk ketuntasan belajar siswa di kelas kontrol (kelas XI AK 2) ketika *pretest* hanya sebesar 28% atau sebanyak 9 siswa mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan untuk

posttest ketuntasannya sebesar 78% atau sebanyak 27 siswa mendapatkan nilai di atas 75.

Analisis Data Hasil Belajar

Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji *Levene Statistics* digunakan sebagai uji homogenitas data. Uji *Levene Statistics* dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dari hasil uji tersebut didapatkan taraf signifikansi populasi sebesar 0,448, yang artinya bahwa taraf signifikan > 0,05 dan hal ini menunjukkan bahwa uji homogenitas yang dilakukan pada tiga kelas memiliki varian yang homogen.

Normalitas

Dalam penelitian ini, analisis normalitas data menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*. Uji tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, persyaratan data tersebut dikatakan normal jika P > 0,05. Dari hasil analisis uji normalitas data didapatkan hasil sebagai berikut: taraf signifikan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,851, rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,225, rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 0,868, rata-rat *posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,284.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol seluruhnya menunjukkan bahwa P > 0,05, jadi, kesimpulannya adalah semua data tersebut berdistribusi normal.

Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Taraf signifikan yang didapatkan dari uji t antara selisih rata-rata nilai *posttest* dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,000 yang artinya taraf signifikan t-test < 0,05, maka artinya terdapat perbedaan antara selisih rata-rata nilai *posttest* dan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di mana selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 20,266. Sedangkan selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 15,125. Maka, artinya kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni dengan nilai sebesar 3,808> 2,036 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih nilai *posttest* dan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan modul, di kelas XI AK 1 (kelas eksperimen) peningkatan rata-rata nilai sebesar 29% sedangkan di kelas XI AK 2 (kelas kontrol) sebesar 22%, peningkatan di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Dan hal-hal yang menyebabkan peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

1) Pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dapat mempengaruhi hasil yang didapatkan siswa. Jika siswa diberikan pembelajaran yang sama setiap harinya, maka siswa akan mudah bosan. Saat siswa sudah bosan, siswa akan menjadi malas belajar. Dan jika siswa malas belajar, hasil yang didapat siswa pun menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran baru diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran dengan modul yang belum pernah diajarkan akan memberikan variasi baru dalam pembelajaran si kelas. Dengan pembelajaran ini, siswa akan mulai tertarik untuk lebih giat belajar. Dan saat siswa sudah tertarik maka siswa akan belajar dengan rajin, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Siti Nor Chalimah dengan judul "Metode Stad Berbantu Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014" dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Adanya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi mendorong motivasi lebih bagi siswa untuk belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan mampu memecahkan soal latihan baik.

2) Kemampuan belajar mandiri

Kemampuan setiap siswa pasti tidak sama, setiap siswa memiliki keunikan tersendiri. Dengan adanya perbedaan kemampuan anatar siswa-siswa tersebut, maka guru hendaknya mempertimbangkan perbedaan individu dari siswa-siswa tersebut. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka guru hendaknya memberikan pengajaran dengan metode atau bahan ajar yang dapat memperhatikan perbedaan individu tersebut. Salah satu pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru ialah pengajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa modul. Modul dipilih karena merupakan salah satu bahan ajar yang menghargai perbedaan individu dan modul merupakan bahan ajar mandiri yang dapat digunakan tanpa ataupun dengan bantuan guru.

Ketika siswa dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan dapat memahami serta memperbaiki kesalahannya, maka siswa dapat lebih memahami apa yang tengah dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa "belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari". Selain itu penelitian

terdahulu dari Siti Fikih Ikmah dalam penelitiannya yang berjudul " Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantu Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi" menyatakan bahwa kelas yang menggunakan bahan ajar modul lebih aktif daripada yang menggunakan bahan ajar lain juga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, karena dengan belajar menggunakan modul siswa dapat mengetahui kemampuannya sendiri dan dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuannya.

3) Kemudahan dalam memahami materi

Salah satu tujuan bahan ajar adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, pembuatan bahan ajar harus sesuai dengan materi, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara runtut, memiliki tujuan yang lebih spesifik serta tampilan yang lebih menarik berbeda dengan buku teks yang biasanya memiliki tampilan terlalu banyak tulisan dan menggunakan bahasa yang terkadang kurang komunikatif sehingga menimbulkan kebosanan oleh siswa dan materi pun menjadi tidak terserap dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari saudari Ninda Okta Winggani yang berjudul "Efektivitas Implementasi Modul Belajar Akuntansi Pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Yogyakarta". Dalam penelitiannya, Ninda mengatakan bahwa kemudahan dalam memahami materi berdasarkan prespektif guru dengan rerata hitung sebesar 13,33. Rerata hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan skor dalam kriteria kategori yaitu sebesar 12 di mana untuk skor ≥ 12 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan berdasarkan prespektif siswa dengan rerata hitung sebesar 14,32. Rerata hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan skor dalam kriteria kategori yaitu sebesar 12 di mana untuk skor ≥ 12 termasuk dalam kategori tinggi. Kedua perspektif menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi memili hasil yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu bahan ajar berbasis saintifik (Modul) dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantu buku teks akuntansi keuangan pada kompetensi dasar metode penilaian persediaan sistem periodik dan perpetual mata pelajaran akunatansi keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun saran yang disampaikan adalah (1) Bagi guru, bahan ajar berupa modul akuntansi keuangan bisa digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, (2) Bagi penelitian eksperimen modul akuntansi selanjutnya, peneliti dapat menggunakan kompetensi dasar yang lain yang belum pernah dieksperimenkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Hidayatus Shallehka, Maya. 2012. *Pengembangan Modul Akuntansi Keuangan Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Akuntansi Persediaan Kelas XI Akuntansi*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Masrurun, Lisyukhufi. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Mulyasa. 2017. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 2 Tahun 2008. *Buku.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Purnamasari, Imas, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Menggunakan Media Modul dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Se-Kota Bandung". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2 (3) : Hal. 14-15

Rizki, Swaditya. 2015. "Efektifitas Bahan Ajar dan Media Berbasis ICT pada Materi Persamaan dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Fungsi Kuadrat". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4 (2) : Hal. 2

Saefuddin, H Asis dan Berdiati Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Somantri, Hendi. 2016. *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Armico

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alvabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta

Sujarweni, V Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

UNESA
Universitas Negeri Surabaya